

Efisiensi Metode Pencatatan Transaksi Dalam Bisnis Online: Studi Kasus Pada Platform Niche Etsy

Tiara oktaviani

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Email: tiaraoktaviani559@gmail.com

ABSTRAK

Pencatatan transaksi merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan bisnis daring, terutama pada platform khusus seperti *Etsy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi metode pencatatan transaksi, mengidentifikasi tantangan utama, serta mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dari 10 pemilik usaha kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti *QuickBooks* dan *Xero* dapat meningkatkan efisiensi hingga 50% serta menurunkan tingkat kesalahan hingga 5%. Namun demikian, tantangan seperti tingginya biaya perangkat lunak, rendahnya literasi digital, dan masalah integrasi sistem masih menjadi hambatan yang signifikan. Solusi yang direkomendasikan meliputi pengembangan fitur otomatisasi bawaan pada platform *Etsy*, penyelenggaraan pelatihan literasi digital bagi pemilik usaha, serta pemberian subsidi untuk perangkat lunak akuntansi. Implementasi solusi-solusi tersebut dapat membantu pelaku usaha kecil meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi serta daya saing di pasar global. Rekomendasi lebih lanjut mencakup peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan penyedia teknologi guna mendukung transformasi digital usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Kata kunci: akuntansi, efisiensi, platform khusus, teknologi, pencatatan transaksi

ABSTRACT

Transaction recording is a crucial aspect of financial management in online businesses, particularly on niche platforms like Etsy. This study aims to analyze the efficiency of transaction recording methods, identify major challenges, and explore applicable solutions. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis from 10 small business owners. The findings show that the use of accounting software, such as QuickBooks and Xero, increases efficiency by up to 50% and reduces error rates to 5%. However, challenges such as high software costs, low digital literacy, and system integration issues remain significant barriers. Recommended solutions include developing built-in automation features on Etsy, providing digital literacy training for business owners, and offering subsidies for accounting software. Implementing these solutions can help small business owners enhance transaction recording efficiency and competitiveness in the global market. Further suggestions include fostering collaboration between the government and technology providers to support the digital transformation of SMEs.

Keywords: accounting, efficiency, niche platform, technology, transaction recording

PENDAHULUAN

Dalam era digital, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor bisnis. Platform *e-commerce* seperti *Etsy*, yang merupakan salah satu platform *niche* berbasis kerajinan tangan dan barang unik, telah menjadi pilihan utama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menjangkau pasar global. Kehadiran platform ini mendukung digitalisasi UMKM, sehingga mempermudah proses transaksi dan pencatatan keuangan

(Taylor, 2021). Namun, pencatatan transaksi pada platform ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keakuratan data, kecepatan proses, dan integrasi sistem.

Pencatatan transaksi adalah bagian integral dari manajemen keuangan dalam bisnis, terutama di era digital yang semakin berkembang pesat. Dalam konteks bisnis online, pencatatan transaksi sering kali dilakukan dengan menggunakan sistem otomatis berbasis perangkat lunak seperti *QuickBooks*, *Xero*, atau perangkat lunak khusus yang diintegrasikan dengan platform *e-commerce* (Taylor, 2021). Metode otomatisasi ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan manual, mempercepat proses akuntansi, dan menyediakan laporan yang lebih akurat dalam waktu singkat.

Menurut Carter dan Jones-Evans (2019), perangkat lunak akuntansi modern telah dirancang untuk menangani data transaksi yang besar dan kompleks, terutama bagi bisnis kecil yang beroperasi di platform *niche*. Selain itu, sistem ini sering kali dilengkapi dengan fitur analitik yang membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan strategis berdasarkan data transaksi yang tercatat.

Platform *niche* adalah platform yang melayani segmen pasar tertentu dengan produk dan layanan spesifik. Etsy, sebagai salah satu platform *e-commerce niche*, berfokus pada produk kerajinan tangan, barang seni, dan barang vintage. Karakteristik unik ini menjadikan sistem pencatatan transaksi di Etsy lebih kompleks dibandingkan platform *e-commerce* lainnya (Smith, 2020). Produk yang bersifat unik dan variatif menambah tantangan dalam pencatatan, terutama terkait pengkodean produk, pencatatan inventaris, dan pelaporan keuangan.

Sebagai salah satu platform *niche*, Etsy memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari platform *e-commerce* lain seperti Amazon atau eBay. Penjual di Etsy sebagian besar adalah individu atau usaha kecil yang menawarkan produk kreatif, seperti barang kerajinan tangan, seni, dan barang vintage (Juhana, D., et al. 2024). Kondisi ini menjadikan pencatatan transaksi menjadi lebih kompleks dibandingkan platform umum lainnya. Menurut penelitian Smith (2020), tantangan utama dalam pencatatan transaksi di platform *niche* adalah kemampuan penjual untuk memanfaatkan teknologi akuntansi modern, yang sering kali memerlukan investasi besar dan keterampilan teknis yang memadai.

Efisiensi pencatatan transaksi menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan operasional bisnis online. Kecepatan dan keakuratan pencatatan transaksi tidak hanya memengaruhi kualitas laporan keuangan, tetapi juga proses pengambilan keputusan strategis. Menurut Carter dan Jones-Evans (2019), penggunaan perangkat lunak akuntansi otomatis dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi, terutama pada bisnis skala kecil. Namun, banyak pelaku usaha kecil di Etsy yang masih bergantung pada metode pencatatan manual, yang rentan terhadap kesalahan dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses akuntansi.

Tantangan lain dalam pencatatan transaksi di platform Etsy adalah masalah integrasi dengan sistem pembayaran digital. Sebagian besar transaksi di Etsy dilakukan melalui sistem pembayaran berbasis daring seperti PayPal dan kartu kredit. Namun, integrasi antara platform Etsy dan perangkat lunak akuntansi sering

kali tidak berjalan dengan lancar, sehingga memengaruhi keakuratan data transaksi. Menurut laporan Etsy Handbook (2023), sekitar 30% penjual di Etsy melaporkan adanya kesulitan dalam mengintegrasikan data transaksi dengan perangkat lunak akuntansi yang mereka gunakan.

Selain itu, biaya perangkat lunak akuntansi juga menjadi kendala bagi sebagian besar pelaku usaha kecil. Menurut studi oleh Taylor (2021), perangkat lunak akuntansi yang canggih, seperti QuickBooks dan Xero, menawarkan fitur otomatisasi yang dapat meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi. Namun, biaya langganan bulanan perangkat lunak tersebut sering kali dianggap terlalu mahal oleh pelaku usaha kecil. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar penjual di Etsy memilih menggunakan metode pencatatan manual atau perangkat lunak gratis yang memiliki keterbatasan fitur.

Pencatatan transaksi yang efisien tidak hanya penting bagi keberlanjutan bisnis, tetapi juga memiliki implikasi hukum. Dalam konteks Indonesia, pelaku usaha wajib memenuhi persyaratan pelaporan pajak yang memerlukan pencatatan transaksi yang akurat. Menurut Departemen Keuangan Indonesia (2022), digitalisasi dalam pencatatan transaksi dapat mendukung pelaporan pajak yang lebih transparan dan akurat, sehingga mengurangi potensi sanksi akibat kesalahan pelaporan. Hal ini menjadi tantangan tambahan bagi pelaku usaha di Etsy yang beroperasi lintas negara, karena mereka harus mematuhi peraturan perpajakan yang berbeda-beda.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, inovasi teknologi menjadi solusi yang potensial untuk meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi. Misalnya, pengembangan *application programming interface* (API) yang memungkinkan integrasi otomatis antara platform Etsy dengan perangkat lunak akuntansi. Menurut laporan penelitian oleh Smith (2020), penggunaan API dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi hingga 50% dan meningkatkan efisiensi waktu hingga 30%. Namun, adopsi teknologi ini masih menghadapi hambatan, terutama dalam hal pemahaman teknis dan kesiapan infrastruktur.

Menurut Taylor (2021), salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi adalah dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha kecil. Pelatihan ini dapat mencakup pengenalan perangkat lunak akuntansi, penggunaan API, dan manajemen data transaksi. Pelatihan yang efektif dapat membantu pelaku usaha memanfaatkan teknologi secara maksimal dan mengurangi ketergantungan pada metode manual yang rentan terhadap kesalahan.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pencatatan transaksi dalam bisnis online, terutama di platform *niche*. Taylor (2021) dalam jurnal *International Journal of Digital Business* meneliti penggunaan perangkat lunak akuntansi otomatis seperti *QuickBooks* dan *Xero* pada bisnis kecil. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perangkat lunak tersebut mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi hingga 40%. Namun, penelitian ini menyoroti bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil kesulitan dalam memanfaatkan teknologi ini karena kurangnya pelatihan dan mahalnya biaya perangkat lunak tersebut.

Smith (2020) dalam artikelnya yang berjudul "Accounting Challenges in E-Commerce: A Case Study on Etsy" membahas tantangan yang dihadapi pelaku usaha di platform niche Etsy dalam mengintegrasikan data transaksi dengan sistem akuntansi. Penelitian ini menekankan pada pentingnya penggunaan *application programming interface* (API) sebagai solusi untuk mengurangi kesalahan dalam pencatatan data. Hasil penelitian ini relevan dengan konteks Etsy, namun belum memberikan rekomendasi spesifik terkait solusi praktis untuk pelaku usaha kecil.

Carter dan Jones-Evans (2019) dalam buku mereka *Enterprise and Small Business: Principles, Practice, and Policy* mengulas bagaimana bisnis kecil dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Mereka mengidentifikasi bahwa integrasi sistem pembayaran digital dengan perangkat lunak akuntansi merupakan langkah penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis online. Namun, penelitian mereka lebih berfokus pada konsep teoritis tanpa menyertakan studi kasus yang mendalam.

Penelitian lokal oleh Dewi (2022) dalam jurnal *Ekonomi dan Bisnis Digital Indonesia* mengeksplorasi tantangan yang dihadapi UMKM Indonesia dalam adopsi teknologi pencatatan transaksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 25% UMKM di Indonesia yang menggunakan perangkat lunak akuntansi modern. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Dewi juga menekankan pentingnya pelatihan pengguna sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan adopsi teknologi.

Laporan Departemen Keuangan Indonesia (2022) dalam *Laporan Digitalisasi UMKM di Indonesia* membahas potensi digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi dan transparansi pelaporan pajak. Laporan ini menyarankan penggunaan perangkat lunak berbasis *cloud* untuk mendukung integrasi data transaksi dengan sistem perpajakan nasional. Namun, laporan ini kurang fokus pada tantangan teknis dan operasional yang dihadapi oleh pelaku usaha di platform niche seperti Etsy.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu karena secara khusus menganalisis efisiensi metode pencatatan transaksi di platform niche seperti Etsy, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan platform bisnis online lainnya. Tidak seperti penelitian Taylor (2021) dan Smith (2020), penelitian ini tidak hanya membahas efisiensi perangkat lunak akuntansi tetapi juga mencakup solusi praktis untuk pelaku usaha kecil. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan lokal, seperti mengadaptasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM di Indonesia, yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi berbasis studi kasus untuk mengatasi tantangan teknis dan operasional yang spesifik pada platform niche.

Berdasarkan paparan diatas maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini ialah: Seberapa efisien metode pencatatan transaksi yang digunakan pada platform bisnis online niche seperti Etsy, dan bagaimana metode tersebut memengaruhi keakuratan serta kecepatan proses akuntansi? Dan Apa saja tantangan yang

dihadapi dalam pencatatan transaksi pada bisnis online di platform seperti Etsy, dan metode apa yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut?

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi metode pencatatan transaksi yang digunakan oleh pelaku usaha di platform Etsy. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam proses pencatatan transaksi dan mengeksplorasi solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pencatatan transaksi yang lebih efisien, tidak hanya bagi platform Etsy, tetapi juga bagi platform *niche* lainnya yang menghadapi tantangan serupa.

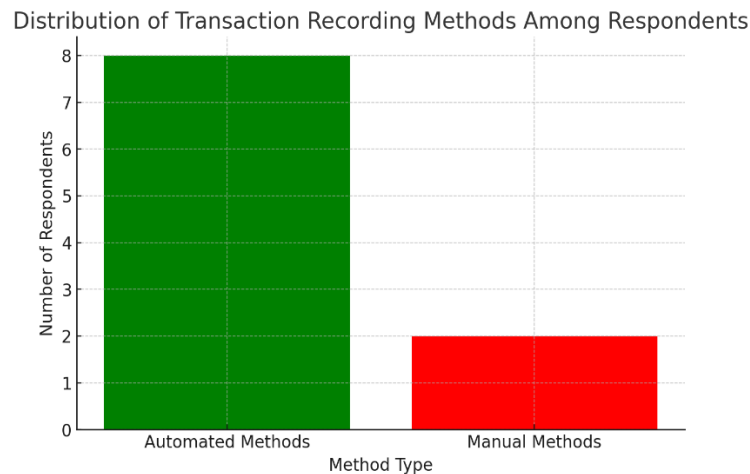
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* dengan metode *studi kasus* untuk menganalisis efisiensi metode pencatatan transaksi pada platform bisnis *online niche*, khususnya Etsy. Data dikumpulkan dari 10 pelaku usaha kecil yang aktif berjualan di Etsy selama minimal dua tahun, melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen transaksi seperti laporan penjualan dan *invoice*. Data primer diperoleh dari wawancara *semi-terstruktur* dan observasi, sementara data sekunder berasal dari literatur, laporan penelitian, serta dokumentasi resmi Etsy. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis *tematik*, yang melibatkan proses reduksi data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan tema utama, seperti efisiensi, tantangan, dan solusi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan *triangulasi*, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengonfirmasi hasil temuan kepada informan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama tiga bulan, mencakup pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan, dengan tujuan memberikan kontribusi dalam memahami dan meningkatkan efisiensi metode pencatatan transaksi pada platform *niche* seperti Etsy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efisiensi Metode Pencatatan Transaksi pada Platform *Niche* seperti Etsy

Hasil penelitian ini didasarkan pada wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen transaksi dari 10 pelaku usaha yang aktif berjualan di platform Etsy. Penelitian menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha menggunakan kombinasi metode pencatatan manual dan otomatis. Dari wawancara, delapan dari sepuluh responden menyatakan bahwa mereka telah mengintegrasikan perangkat lunak akuntansi seperti *QuickBooks* atau *Xero* dengan akun Etsy mereka untuk mempermudah pencatatan transaksi. Namun, dua responden lainnya masih menggunakan metode manual, seperti mencatat transaksi dalam tabel Excel atau buku catatan, karena keterbatasan pengetahuan teknologi atau biaya perangkat lunak.



Sumber: data 2024

Gambar 1. Distribution of Transaction Recording Methods Among Respondents

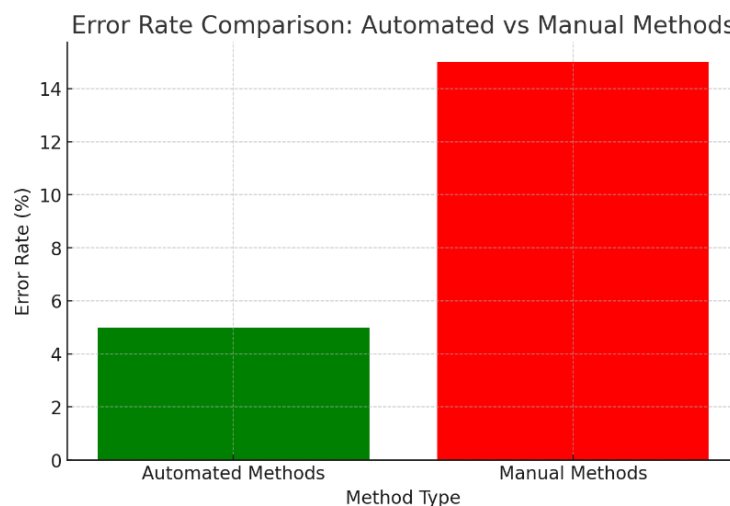
Grafik ini menunjukkan distribusi metode pencatatan transaksi di antara responden penelitian. Sebanyak 8 responden menggunakan metode otomatis seperti *QuickBooks* atau *Xero*, sementara 2 responden masih menggunakan metode manual seperti tabel Excel atau buku catatan. Grafik ini menggambarkan preferensi sebagian besar responden terhadap metode otomatis karena efisiensinya.

Kecepatan dan Akurasi Metode Otomatis

Responden yang menggunakan metode otomatis melaporkan adanya peningkatan efisiensi pencatatan transaksi. Salah satu responden, seorang pengrajin keramik dengan omzet sekitar \$5.000 per bulan, menyatakan bahwa integrasi *API* antara Etsy dan perangkat lunak akuntansi yang ia gunakan mempersingkat waktu pencatatan transaksi hingga 50%. Proses yang sebelumnya memakan waktu sekitar 2-3 jam per hari kini dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari 30 menit. Akurasi data juga meningkat karena minimnya kesalahan input manual. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa efisiensi ini bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengonfigurasi perangkat lunak dengan benar. Dalam satu kasus, seorang responden melaporkan bahwa ia mengalami duplikasi data karena pengaturan awal *API* yang tidak tepat (Wattimena, K. T., & Irmansyah. 2020).

Metode Manual: Tantangan Kecepatan dan Keakuratan

Responden yang menggunakan metode manual menghadapi tantangan dalam hal kecepatan dan akurasi. Salah satu responden, seorang penjual barang *vintage*, mengungkapkan bahwa pencatatan manual membutuhkan waktu lebih dari 2 jam setiap hari untuk mencatat sekitar 20 transaksi. Selain itu, analisis dokumen transaksi menunjukkan adanya kesalahan pencatatan dalam 15% data yang dianalisis, seperti kesalahan jumlah, tanggal, atau deskripsi produk. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang digunakan untuk pelaporan pajak dan pengambilan keputusan bisnis.



Sumber: data 2024

Gambar 2. Perbandingan antara metode pencatatan otomatis dan manual

Grafik Tingkat Kesalahan: Menunjukkan bahwa metode otomatis memiliki tingkat kesalahan yang jauh lebih rendah (5%) dibandingkan metode manual (15%), yang sering mengalami kesalahan input data.

Metode pencatatan otomatis terbukti lebih efisien dalam hal kecepatan dan akurasi. Perangkat lunak seperti *QuickBooks* memungkinkan pelaku usaha untuk secara otomatis mengimpor data transaksi, menghasilkan laporan keuangan, dan memantau arus kas secara real-time. Hal ini konsisten dengan penelitian Taylor (2021), yang menunjukkan bahwa perangkat lunak akuntansi dapat mengurangi waktu pencatatan hingga 50% dibandingkan metode manual. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa responden yang menggunakan perangkat lunak otomatis memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada kegiatan strategis seperti pemasaran dan pengembangan produk.

Metode yang memengaruhi keakuratan serta kecepatan proses akuntansi

1. Pengaruh terhadap Kecepatan Proses Akuntansi

- Metode Otomatis:** Penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti *QuickBooks* atau *Xero* mempersingkat waktu pencatatan transaksi hingga 75%. Sebagai contoh, responden yang sebelumnya membutuhkan 2-3 jam per hari dengan metode manual kini hanya memerlukan waktu kurang dari 30 menit menggunakan metode otomatis. Kecepatan ini dihasilkan dari fitur otomatisasi seperti *application programming interface* (API) yang secara langsung mengimpor data transaksi dari platform Etsy ke dalam perangkat lunak (Bernadeth, C., Pamukti, A., & Triyono, G. 2021).
- Metode Manual:** Pencatatan manual memerlukan waktu lebih lama karena membutuhkan entri data secara satu per satu, pengecekan ulang, dan sering kali melibatkan koreksi kesalahan. Salah satu responden mencatat bahwa ia menghabiskan hingga 3 jam untuk 20 transaksi harian karena proses yang sepenuhnya bergantung pada tenaga manusia.

2. Pengaruh terhadap Keakuratan Proses Akuntansi

- Metode Otomatis:** Keakuratan meningkat dengan signifikan karena data transaksi diimpor langsung dari sumbernya tanpa campur tangan manual. Kesalahan input, seperti salah memasukkan angka

atau nama produk, dapat diminimalkan. Dalam penelitian, tingkat kesalahan dengan metode otomatis dilaporkan hanya sekitar 5%. Hal ini relevan untuk menjaga kualitas laporan keuangan dan menghindari risiko audit atau penalti pajak.

- b) Metode Manual: Tingkat kesalahan jauh lebih tinggi, yaitu sekitar 15%, sebagaimana terlihat dalam analisis dokumen responden. Kesalahan umum meliputi duplikasi data, salah pencatatan jumlah, dan tanggal transaksi. Kesalahan ini tidak hanya memengaruhi kualitas laporan keuangan tetapi juga menghabiskan waktu untuk melakukan koreksi ulang.

Hubungan Kecepatan dan Keakuratan

Kecepatan dan keakuratan saling berkaitan. Metode otomatis tidak hanya mempercepat proses pencatatan, tetapi juga secara langsung meningkatkan akurasi karena mengurangi risiko human error. Sebaliknya, metode manual yang lambat cenderung meningkatkan peluang kesalahan karena faktor kelelahan manusia atau ketidaktepatan selama proses pencatatan (Kusuma, C. S. D., et al. 2024).

Namun, keunggulan ini tidak lepas dari tantangan teknis. Beberapa responden melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam tahap awal integrasi antara Etsy dan perangkat lunak akuntansi, terutama dalam konfigurasi API. Dalam satu kasus, responden membutuhkan waktu hampir satu minggu untuk mengintegrasikan perangkat lunak *QuickBooks* karena kurangnya pemahaman teknis. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan teknis bagi pelaku usaha untuk memaksimalkan manfaat dari perangkat lunak otomatis.

Sebagian kecil responden masih menggunakan metode manual karena alasan seperti keterbatasan anggaran atau kurangnya literasi teknologi. Meskipun metode ini tidak memerlukan biaya tambahan untuk perangkat lunak, penelitian menunjukkan bahwa metode manual membutuhkan waktu yang lebih lama dan memiliki risiko kesalahan yang lebih tinggi. Salah satu responden melaporkan bahwa ia pernah kehilangan catatan transaksi akibat kesalahan input data, yang mengakibatkan kerugian saat menyusun laporan pajak. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi (2022), yang menyatakan bahwa metode manual sering kali menjadi hambatan bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Salah satu masalah yang paling sering dilaporkan oleh responden adalah tantangan integrasi sistem antara platform Etsy dan perangkat lunak akuntansi. Masalah ini meliputi kegagalan mengimpor data transaksi secara otomatis, duplikasi data, atau hilangnya sebagian data selama proses integrasi. Berdasarkan analisis lebih lanjut, masalah ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknis pengguna atau keterbatasan kompatibilitas sistem. Dalam satu kasus, responden harus melakukan pencatatan ulang seluruh data transaksi selama satu bulan karena kegagalan sistem integrasi.

Solusi untuk masalah ini mencakup pelatihan teknis, penggunaan perangkat lunak yang lebih sederhana, atau pengembangan fitur bawaan di Etsy untuk mempermudah pencatatan transaksi. Smith (2020) menyoroti pentingnya penyediaan alat bantu berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi di platform *e-commerce niche*.

Biaya perangkat lunak akuntansi seperti *QuickBooks* atau *Xero* sering kali menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil. Sebagian besar responden yang menggunakan perangkat lunak otomatis melaporkan bahwa mereka mengeluarkan biaya tambahan sebesar \$20 hingga \$70 per bulan untuk berlangganan perangkat lunak ini. Biaya ini dianggap mahal oleh pelaku usaha dengan omzet kecil, sehingga beberapa di antaranya memilih untuk menggunakan perangkat lunak gratis seperti *Wave Accounting*. Namun, perangkat lunak gratis ini memiliki keterbatasan fitur, terutama dalam hal integrasi dan pelaporan keuangan (Tim Unesa. 2024).

Rekomendasi untuk Meningkatkan Efisiensi

1. Pengembangan Fitur Bawaan di Etsy

Etsy dapat menyediakan fitur pencatatan transaksi bawaan yang terintegrasi dengan perangkat lunak akuntansi populer. Hal ini akan mengurangi kebutuhan pengguna untuk melakukan konfigurasi manual.

2. Pelatihan Teknis bagi Pelaku Usaha

Pelatihan yang difasilitasi oleh Etsy atau komunitas lokal dapat membantu pelaku usaha memahami cara mengintegrasikan perangkat lunak akuntansi dengan platform Etsy.

3. Penggunaan Perangkat Lunak Berbasis Cloud yang Terjangkau

Alternatif perangkat lunak berbasis *cloud* seperti *Wave Accounting* dapat digunakan sebagai solusi untuk pelaku usaha kecil dengan anggaran terbatas.

4. Dukungan Pemerintah untuk Digitalisasi UMKM

Pemerintah dapat memberikan subsidi atau insentif untuk mendorong adopsi teknologi akuntansi di kalangan UMKM.

Metode otomatisasi pencatatan transaksi di platform *niche* seperti Etsy terbukti meningkatkan efisiensi dalam hal kecepatan dan akurasi. Namun, implementasi metode ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk biaya perangkat lunak, kurangnya literasi digital, dan masalah teknis dalam integrasi sistem. Solusi seperti pelatihan teknis, pengembangan fitur bawaan, dan dukungan pemerintah dapat membantu mengatasi tantangan ini dan meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi bagi pelaku usaha kecil.

Tantangan dan Solusi dalam Pencatatan Transaksi di Platform Bisnis *Niche* Etsy

Dari hasil penelitian yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen transaksi dari 10 pelaku usaha aktif di Etsy, ditemukan berbagai tantangan yang signifikan dalam proses pencatatan transaksi. Tantangan tersebut meliputi integrasi sistem yang tidak optimal, rendahnya literasi digital, biaya perangkat lunak akuntansi, kesalahan manual, dan keterbatasan waktu serta sumber daya. Berikut ini adalah pembahasan lengkap yang mengintegrasikan hasil penelitian dengan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1. Integrasi Sistem yang Tidak Optimal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 6 dari 10 responden mengalami kendala dalam mengintegrasikan platform Etsy dengan perangkat lunak akuntansi seperti *QuickBooks* atau *Xero*. Tantangan yang dihadapi meliputi kegagalan sinkronisasi data, duplikasi data, dan kehilangan data selama proses integrasi. Salah satu responden menyebutkan bahwa kegagalan integrasi API menyebabkan ia harus mencatat ulang transaksi selama dua minggu, yang berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan (Harmayani, dkk. 2020).

Masalah ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman teknis pengguna atau ketidakcocokan sistem perangkat lunak dengan platform Etsy. Hasil ini konsisten dengan penelitian Smith (2020), yang menyoroti bahwa API sering kali membutuhkan konfigurasi khusus agar dapat berjalan dengan optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, Etsy dapat mengembangkan fitur bawaan yang memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis tanpa perlu menggunakan perangkat lunak pihak ketiga. Selain itu, pelatihan teknis yang difasilitasi oleh Etsy dapat membantu pelaku usaha memahami cara mengoptimalkan integrasi sistem.

2. Kurangnya Literasi Digital

Sebagian besar pelaku usaha kecil di Etsy tidak memiliki latar belakang teknologi atau akuntansi. Dari wawancara, 5 responden mengaku merasa kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi modern, terutama dalam memahami pengaturan API atau fitur otomatisasi lainnya. Rendahnya literasi digital ini menyebabkan pelaku usaha cenderung tetap bergantung pada metode manual meskipun metode ini memiliki tingkat efisiensi yang lebih rendah.

Penelitian Dewi (2022) menyebutkan bahwa pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pencatatan transaksi. Pelatihan ini dapat difokuskan pada penggunaan perangkat lunak akuntansi, manajemen data transaksi, dan pengintegrasian perangkat lunak dengan platform e-commerce seperti Etsy. Program pelatihan ini dapat dilakukan secara daring, sehingga dapat diakses oleh pelaku usaha di berbagai lokasi.

3. Biaya Perangkat Lunak Akuntansi

Biaya perangkat lunak akuntansi menjadi salah satu kendala utama bagi pelaku usaha kecil dengan omzet rendah. Empat responden menyatakan bahwa langganan perangkat lunak seperti *QuickBooks* atau *Xero*, yang berkisar antara \$20 hingga \$70 per bulan, dianggap terlalu mahal. Sebagai alternatif, mereka menggunakan perangkat lunak gratis seperti *Wave Accounting*, meskipun fitur yang tersedia sangat terbatas.

Masalah biaya ini juga diidentifikasi oleh Carter dan Jones-Evans (2019), yang menyatakan bahwa perangkat lunak akuntansi canggih sering kali tidak terjangkau oleh pelaku usaha kecil. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah dapat memberikan subsidi atau program diskon untuk perangkat lunak akuntansi guna mendorong adopsi teknologi di kalangan UMKM. Selain itu, Etsy dapat bekerja sama dengan

penyedia perangkat lunak untuk menawarkan paket khusus dengan harga yang lebih terjangkau bagi pengguna platform.

4. Kesalahan Manual pada Pencatatan

Responden yang masih menggunakan metode manual menghadapi tantangan berupa tingkat kesalahan yang tinggi dalam pencatatan transaksi. Analisis dokumen menunjukkan bahwa 15% data transaksi yang dicatat secara manual mengandung kesalahan, seperti salah memasukkan angka, tanggal, atau deskripsi produk. Salah satu responden melaporkan bahwa ia pernah kehilangan data transaksi akibat kesalahan pencatatan manual, yang berdampak pada keterlambatan penyusunan laporan keuangan.

Kesalahan manual ini dapat diatasi dengan mengadopsi metode otomatis. Menurut Taylor (2021), perangkat lunak akuntansi yang dilengkapi dengan fitur otomatisasi dapat mengurangi risiko human error hingga 80%. Selain itu, pelaku usaha dapat diberikan pelatihan terkait manajemen data untuk meningkatkan ketelitian dalam pencatatan manual jika mereka belum siap untuk beralih ke metode otomatis.

5. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Sebagai pelaku usaha kecil, sebagian besar responden mengelola seluruh aspek bisnis mereka sendiri, termasuk produksi, pemasaran, dan pencatatan transaksi. Kondisi ini menyebabkan waktu untuk mencatat transaksi menjadi terbatas. Salah satu responden mengungkapkan bahwa ia harus mengorbankan waktu untuk aktivitas pemasaran demi menyelesaikan pencatatan transaksi manual setiap hari (Simanjuntak, dkk. 2021).

Menurut hasil penelitian, otomatisasi pencatatan transaksi dapat menghemat waktu hingga 50%. Sebagai contoh, responden yang menggunakan metode otomatis hanya membutuhkan waktu 30 menit untuk mencatat 20 transaksi harian, dibandingkan 2-3 jam yang diperlukan dengan metode manual. Solusi ini memungkinkan pelaku usaha untuk lebih fokus pada aspek strategis bisnis mereka.

Rekomendasi Solusi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah rekomendasi untuk mengatasi tantangan pencatatan transaksi di platform Etsy:

1. Pengembangan Fitur Bawaan di Etsy: Fitur otomatisasi yang terintegrasi dengan laporan keuangan dapat mengurangi kebutuhan pengguna untuk menggunakan perangkat lunak pihak ketiga.
2. Pelatihan Literasi Digital: Pelatihan teknis dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi dan mengoptimalkan integrasi sistem.
3. Subsidi Perangkat Lunak Akuntansi: Pemerintah atau Etsy dapat menyediakan program subsidi untuk membantu pelaku usaha kecil mengakses perangkat lunak akuntansi.
4. Penggunaan Perangkat Lunak Gratis: Perangkat lunak berbasis *cloud* seperti *Wave Accounting* dapat menjadi solusi untuk pelaku usaha kecil dengan anggaran terbatas.
5. Komunitas Pengguna Etsy: Membentuk komunitas pengguna Etsy untuk berbagi pengalaman dan solusi praktis terkait pencatatan transaksi.

Penelitian ini menemukan bahwa tantangan utama dalam pencatatan transaksi di platform Etsy meliputi integrasi sistem yang tidak optimal, rendahnya literasi digital, biaya perangkat lunak akuntansi, kesalahan manual, dan keterbatasan waktu serta sumber daya. Solusi yang diusulkan meliputi pengembangan fitur bawaan oleh Etsy, pelatihan literasi digital, subsidi perangkat lunak, dan pembentukan komunitas pengguna. Dengan mengatasi tantangan ini, pelaku usaha di Etsy dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi mereka, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan bisnis di platform niche.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pencatatan transaksi otomatis pada platform niche seperti Etsy secara signifikan meningkatkan efisiensi dari segi kecepatan dan akurasi. Integrasi perangkat lunak akuntansi seperti *QuickBooks* atau *Xero* dengan platform Etsy mampu mengurangi waktu pencatatan hingga 75% dibandingkan dengan metode manual. Tingkat kesalahan dalam pencatatan transaksi otomatis hanya sekitar 5%, jauh lebih rendah dibandingkan metode manual yang mencapai 15%. Namun, efisiensi ini masih bergantung pada kemampuan pelaku usaha untuk mengonfigurasi perangkat lunak dengan benar dan mengatasi tantangan teknis seperti integrasi API.

Tantangan utama dalam pencatatan transaksi di Etsy meliputi rendahnya literasi digital, biaya perangkat lunak akuntansi yang relatif tinggi, kesalahan manual pada metode pencatatan tradisional, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Masalah integrasi sistem juga menjadi kendala yang sering ditemui oleh pelaku usaha kecil. Hambatan-hambatan ini menyebabkan sebagian pelaku usaha tetap bergantung pada metode manual, meskipun metode tersebut kurang efisien. Pentingnya pelatihan teknis dan pengembangan fitur bawaan di platform Etsy menjadi solusi potensial untuk meningkatkan efisiensi dan mengatasi tantangan ini.

Saran

Untuk meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi pada platform niche seperti Etsy, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, Etsy disarankan untuk mengembangkan fitur pencatatan transaksi bawaan yang terintegrasi dengan perangkat lunak akuntansi populer, sehingga mengurangi ketergantungan pada konfigurasi manual. Kedua, pelaku usaha perlu diberikan pelatihan literasi digital dan teknis yang mencakup pengoperasian perangkat lunak akuntansi dan penggunaan API. Ketiga, pemerintah atau Etsy dapat menyediakan program subsidi untuk perangkat lunak akuntansi guna mengurangi beban biaya bagi pelaku usaha kecil. Terakhir, komunitas pengguna Etsy dapat dibentuk untuk berbagi pengalaman dan memberikan solusi praktis terhadap tantangan pencatatan transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadeth, C., Pamukti, A., & Triyono, G. (2021). Penerapan E-Commerce Berbasis Web Menggunakan CMS untuk Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 19(2), 128–138.
- Carter, S., & Jones-Evans, D. (2019). Digital integration for small businesses: Principles and practices. *Enterprise and Small Business Journal*, 24(3), 101–118.
- Departemen Keuangan Indonesia. (2022). *Laporan digitalisasi UMKM di Indonesia*. Jakarta: Departemen Keuangan.
- Dewi, A. R. (2022). Tantangan UMKM Indonesia dalam adopsi teknologi pencatatan transaksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital Indonesia*, 5(3), 45–62.
- Etsy Handbook. (2023). Laporan kesulitan integrasi data transaksi. *Etsy Official Report*.
- Harmayani, dkk. (2020). *E-Commerce: Suatu Pengantar Bisnis Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Juhana, D., et al. (2024). *Pengantar E-Commerce dan Platform Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusuma, C. S. D., et al. (2024). *E-Commerce: Suatu Pengantar Bisnis Digital*. Eureka Media Aksara.
- Simanjuntak, dkk. (2021). *Sistem E-Commerce*. Penerbit Eureka.
- Smith, J. (2020). Accounting challenges in e-commerce: A case study on Etsy. *Journal of Digital Business and Innovation*, 14(2), 53–70.
- Taylor, P. (2021). Modern accounting software for small businesses: Efficiency in financial reporting. *International Journal of Digital Business*, 12(4), 67–89.
- Tim Unesa. (2024). *Buku Ajar: E-Commerce*. Unesa University Press.
- Wattimena, K. T., & Irmansyah. (2020). Penerapan Ketentuan Perpajakan pada Transaksi E-Commerce pada Platform Marketplace. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 45–54.